

# PENGARUH PERBEDAAN SUHU TERHADAP WAKTU PENETASAN DAN KELANGSUNGAN HIDUP LARVA IKAN ASANG (*Osteochilus vittatus*)

Reza Saputra<sup>1)</sup>, Azrita<sup>2)</sup>, Nawir Muhar<sup>2)</sup>  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta  
E-mail : [1410016111006@bunghatta.ac.id](mailto:1410016111006@bunghatta.ac.id)  
Mahasiswa<sup>1)</sup>, dosen pembimbing<sup>2)</sup>, dosen pembimbing<sup>2)</sup>

## PENDAHULUAN

Salah satu ikan air tawar yang sangat potensial untuk di kembangkan menjadi produk unggulan budidaya perikanan ikan asang (*Osteochilus vittatus*). Ikan asang merupakan komoditas perikanan yang memiliki rasa yang lezat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi di dunia perikanan<sup>[4]</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan suhu terhadap waktu penetasan dan kelangsungan hidup larva ikan asang (*Osteochilus vittatus*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diameter Telur, Derajat Pembuahan dan Derajat Penetasan

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah eksperimen dan rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 3 ulangan. Bahan uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah telur Asang (*Osteochilus vittatus*) yang dihasilkan dari pemijahan secara buatan. Dengan Peubah yang di amati yaitu diameter telur, derajat pembuahan telur, dan derajat penetasan

Data diameter telur, derajat pembuahan telur, dan derajat penetasan rata-rata setiap perlakuan dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Diameter Telur, Derajat Pembuahan Telur, Derajat Penetasan Telur

Perlakuan	Peubah yang diamati		
	Diameter telur ( $\mu\text{m}$ )	Derajat Pembuahan (%)	Derajat Penetasan (%)
A (Kontrol)	346,00 $\pm$ 19,00 <sup>a</sup>	83,60 $\pm$ 05,31 <sup>a</sup>	60,73 $\pm$ 09,31 <sup>a</sup>
B (Suhu 26°C)	438,86 $\pm$ 33,81 <sup>b</sup>	66,08 $\pm$ 10,49 <sup>b</sup>	53,92 $\pm$ 02,99 <sup>b</sup>
C (Suhu 29°C)	529,42 $\pm$ 99,56 <sup>b</sup>	53,40 $\pm$ 04,00 <sup>c</sup>	48,16 $\pm$ 05,42 <sup>b</sup>
D (Suhu 32 °C)	687,27 $\pm$ 51,04 <sup>c</sup>	48,27 $\pm$ 00,84 <sup>c</sup>	0,00

Keterangan : Huruf *superscript* yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan adanya perbedaan antar perlakuan (  $P < 0,05$  )

Berdasarkan Tabel 1 Diameter telur ( $\mu\text{m}$ ) telur yang diperoleh dengan kisaran 346 – 687,27  $\mu\text{m}$ . Diameter telur ( $\mu\text{m}$ )<sup>[2]</sup>. Kualitas telur induk dipengaruhi oleh faktor umur, ukuran dan genetik sedangkan faktor eksternal meliputi pakan, suhu, cahaya, kepadatan dan populasi.<sup>[1]</sup>, besaran diameter telur akan semakin baik karena didalam telur

yang besar akan banyak mengandung simpanan makanan sehingga ikan dapat bertahan lebih lama dan ukuran telur dapat mempengaruhi kualitas larva.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa suhu berpengaruh pada fertilitas ikan Asang. Fertilisasi sangat ditentukan oleh kualitas telur, sperma, media dan penanganan

manusia. [5] kualitas telur dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi umur induk dan genetika, sedangkan faktor eksternal meliputi suhu, cahaya, kepadatan dan polusi.

Berdasarkan tabel 1 bahwa daya tetas telur ikan menunjukkan bahwa suhu berpengaruh pada daya tetas telur ikan Asang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat [3] menyatakan penetasaan terjadi karena kerja

mekanik, oleh embrio yang sering mengubah posisinya karena kekurangan ruangan dalam cangkangnya, dengan pergerakan – pergerakan tersebut bagian telur lembek dan tipis akan pecah sehingga embrio akan keluar dari cangkangnya, kerja enzimatik, yaitu enzim dan zat kimia lainnya yang dikeluarkan oleh kelenjar endodermal di daerah pharink embrio. Semakin tinggi suhu maka daya tetas akan semakin renda

## KESIMPULAN

Diameter telur ikan asang terbesar pada perlakuan D 32°C 687,27±51,04<sup>c</sup> µm dan terkecil pada perlakuan A (kontrol) 346,00±19,00<sup>a</sup>. Sedangkan drajat pembuahan terbesar ( 83,60<sup>A</sup> % ) dan drajat penetasan terbesar (60,73<sup>A</sup>%) terdapat pada perlakuan A dengan dengan suhu optimum 27°C

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azrita and Syandri, H. 2015. Morphological Character Among Five Strains of Giant Gourami, *Oshpronemus gourami* Lacepede, 1801 (Actinopterygii: Perciformes: Osphronemidae) using a truss morphometric system. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 2(6): 344-350
- [2] Azrita. 2020. Gurami sago (*Osphrenemus goramy lac*) : komiditi unggulan perikanan air tawar untuk pangan dan ikan hias. LPPM Universitas Bung Hatta. 168 hlm. ISBN 978-623-93573-3-7.
- [3] Lagler, K. F., J. E. Bardach., dan R. R. Miller. 1962. *Ichthyology*. John Willey and Sons, Inc. New York. 545pp.
- [4] Syandri H, Azrita, Junaidi. 2014. Morphological Characterization of Asang Fish (*Osteochilus vittatus*) in Singkarak Lake, Antokan River and Koto Panjang Reservoir West Sumatera Province, Indonesia. *Journal*

of Fisheries and Aquaculture 1 : 158 – 162.

- [5] Tang, U. M. dan Affandi, R. 2001. *Biologi Reproduksi Ikan*. Pusat penelitian Kawasan Pantai dan Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padajaran Bandung. Bandung. 31 hal.